BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan ialah organisasi yang aktivitasnya mempunyai tujuan untuk menemukan serta mengoptimalkan perkembangan laba. Supaya bisa memperhitungkan pertumbuhan laba pastinya investor memerlukan sesuatu data akuntansi yang pada biasanya diperoleh dari informasi fundamental perusahaan ialah laporan keuangan.

Ditengah persaingan usaha maupun bisnis yang semakin ketat serta global dikala ini. Perusahaan butuh memperlihatkan kinerjanya baik ataupun kurang baik yang terdapat dalam perusahaan, sebab dengan mengenali kinerja, khususnya pada bidang keuangan, perusahaan bisa memastikan strategi untuk bersaing dengan para pesaingnya. Dengan analisis ini industri bisa mengevaluasi kondisi keuangan baik pada masa lalu ataupun masa saat ini, dengan penilaian serta analisa sehingga bisa diketahui bagaimana kinerjanya.

Salah satu perusahaan telekomunikasi yang termasuk dalam daftar BEI adalah PT. Indosat Tbk (selanjutnya disebut sebagai “Indosat” dan/ atau “Perseroan”) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta informatika dan/atau jasa teknologi konvergensi, menyelenggarakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi serta informatika dan/atau teknologi konvergensi.

Pada tahun 2019, PT. Indosat Tbk mencatat total pendapatan tumbuh sebesar 12,9% menjadi sebesar Rp. 26,1 triliun, Pendapatan Seluler tumbuh sebesar 14,7% menjadi Rp. 20,7 triliun, dan EBITDA mencapai Rp. 9,9 triliun, atau tumbuh kuat sebesar 51,6% YoY. Pelanggan seluler tumbuh sebesar 1,2 juta pelanggan menjadi 59,3 juta pelanggan pada akhir tahun 2019, dan Average Revenue per User (ARPU) meningkat menjadi Rp. 27,9 ribu dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 18,7 ribu, yang utamanya disebabkan oleh tingginya peningkatan trafik data sebesar 71,6% YoY. Indosat Ooredoo membukukan laba bersih sebesar Rp. 1,569,0 miliar atau naik sebesar hampir Rp. 4 triliun dibandingkan rugi bersih di tahun 2018 yang disebabkan oleh perbaikan EBITDA dan penjualan menara.

(Sumber: https://indosatooredoo.com/)

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah alat ukur analisis sejauh mana sebuah perusahaan menjalankan operasionalnya agar dapat menghadapi perubahan dalam sumber daya. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan diperoleh di periode selanjutnya. Pertumbuhan laba tidak dapat terlepas dari kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan dalam rasio-rasio keuangan (Mahaputra, 2012).

Kinerja keuangan yaitu melihat laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan juga *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung.

Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Menurut Harahap, Laporan Keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan Keuangan terdiri dari laporan laba rugi dan neraca.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan dan dapat dilakukan dengan bebarapa rasio keuangan, dimana setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Menurut Kasmir, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain.

Karena aktivitas bisnis bertujuan untuk menciptakan profit, maka supaya bisa menggapai tujuan tersebut perusahaan pastinya membutuhkan pengelolaan yang baik, dengan pengelolaan yang baik seperti itu perusahaan akan sanggup menciptakan pertumbuhan laba yang terus bertambah di setiap periode serta dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan juga akan terus menjadi panjang. Dengan ini, maka manajemen perusahaan wajib berupaya untuk melindungi pertumbuhan laba dengan mempertahankan rasio- rasio keuangan perusahaan pada batasan yang sewajarnya supaya keadaan perusahaan tersebut dapat normal serta terkontrol.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:109) laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam

istilah keuangan. Laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang.

Dalam upaya melihat pertumbuhan laba, maka variabel yang akan digunakan yaitu Rasio Solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio Likuiditas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Rasio Profitablitas untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Serta Rasio Aktivitas untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset, yang terdiri dari *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Fixed Assets Turn Over* (FATO).

Tabel 1.1

Jumlah Pertumbuhan Laba pada PT. Indosat Tbk

Periode 2017-2019

No.	Tahun	Pertumbuhan Laba
1	2017	Rp. 1.135.800.000.000
2	2018	(Rp. 2.403.800.000.000)
3	2019	Rp. 1.569.000.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Indosat (2017-2019)

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang fluktuatif. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah pertumbuhan laba pada tahun 2019 merupakan pencapaian laba tertinggi yaitu sebesar Rp. 1.569,0 miliar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, terutama pada tahun 2018 dapat dilihat bahwa jumlah pertumbuhan laba mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Indosat Tbk pada tahun 2018 mengalami kerugian sebesar Rp. 2.403,8 miliar dibandingkan tahun 2017 dimana perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp. 1.135,8 miliar. Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan pada tahun 2018, kinerja mengecewakan Indosat disebabkan oleh menurunnya pendapatan sebesar Rp. 6,6 triliun.

Ada beberapa penyebab penurunan pendapatan tersebut, terutama kinerja keuangan. Berdasarkan pos yang tercatat mengalami penurunan berasal dari pendapatan sektor selular, di mana pos tersebut merosot dari 26,4% dari Rp. 24,4 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp. 18,2 triliun pada tahun 2018. Sementara itu dari lini bisnis multimedia, komunikasi dan internet turun sebesar 2,9% dari Rp. 4,51 triliun menjadi Rp. 4,38 triliun.

Selain itu, pada laporan keuangan mereka tercatat adanya penurunan penerimaan kas dari aktivitas operasi yang berasal dari pelanggan. Tahun 2017 PT. Indosat Tbk mampu menghasilkan Rp. 28,59 triliun dari aktivitas operasi tersebut sedangkan tahun 2018 menurun menjadi Rp. 24,09 triliun. Sehingga hal ini berdampak pada arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi ikut menurun dari Rp. 8,96 triliun menjadi Rp. 4,16 triliun.

Menurut laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT. Indosat Tbk disitus yang mereka miliki, pada akhir tahun 2018 posisi kas dan setara kas mengalami penurunan hingga 45,75% yaitu sebesar Rp. 1,4 triliun, dibandingkan pada akhir tahun 2017 dimana posisi kas dan setara kas PT. Indosat tercatat sebesar Rp. 1,92 triliun. EBITDA Indosat ikut menurun sebesar 43,92% dari Rp. 13,69 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp. 7,67 triliun pada tahun 2018.

Selain karena faktor tersebut diatas, fenomena ini terjadi karena berkurangnya intensitas pelanggan terhadap provider Indosat sebab kurangnya kualitas kinerja perusahaan seperti jaringan internet dan sengitnya persaingan antara satu provider dengan provider jaringan lain terlebih lagi saat ini sudah hadirnya pesaing-pesaing baru yang mampu memberikan fasilitas dan kualitas kinerja yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut dengan memilih judul **"Analisis Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT. Indosat Tbk".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah yaitu, terjadinya fluktuasi pertumbuhan laba PT. Indosat pada tahun 2017-2019.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas pembahasan. Penilitian membahas Rasio Likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat, untuk Rasio Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) *dan Debt to Asset Ratio* (DAR), untuk Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA), untuk Rasio Aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) dalam mengukur kinerja keuangan.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

a. Apakah Rasio Likuiditas dapat memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Indosat Tbk?
b. Apakah Rasio Solvabilitas dapat memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Indosat Tbk?
c. Apakah Rasio Profitablitas dapat memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Indosat Tbk?
d. Apakah Rasio Aktivitas dapat memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Indosat Tbk?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui bagaimana pengukuran kinerja keuangan untuk melihat pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio likuiditas pada PT. Indosat Tbk.
b. Untuk mengetahui bagaimana pengukuran kinerja keuangan untuk melihat pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio solvabilitas pada PT. Indosat Tbk.
c. Untuk mengetahui bagaimana pengukuran kinerja keuangan untuk melihat pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio profitabilitas pada PT. Indosat Tbk.
d. Untuk mengetahui bagaimana pengukuran kinerja keuangan untuk melihat pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio aktivitas pada PT. Indosat Tbk.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan di bidang manajemen khususnya menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan agar lebih meningkatkan kembali kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini diharap dapat membantu manajemen perusahaan untuk memprediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

c. Manfaat bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang keseluruhannya menggunakan kajian ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.